



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Desyi Lailatul Mahviroh¹, Amin Sadiqin², Wulandari Harjanti³,

Email : Mahvirohsyigmail.com, aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, likuiditas, dan set kesempatan investasi. "Logaritma natural dari total asset digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan guna menyederhanakan total asset tanpa mengubah rasio aktual. Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangannya; rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio *Market to Book Value of Assets* (MV/BVA), yang diturunkan dari dasar harga saham dan membagi selisih antara keduanya, digunakan untuk mengukur kesempatan investasi. Metodologi kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber sekunder. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Sektor Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2017 hingga 2021 merupakan populasi. Strategi purposive sampling digunakan dalam proses pengumpulan data. Kebijakan dividen merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang juga mencakup ukuran perusahaan, likuiditas, dan set kesempatan investasi sebagai variabel independen. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut di atas.

Kata Kunci: Perusahaan, Likuiditas, Investment, Opportunity Set, Dividen.

ABSTRACT

This research aims to determine whether dividend policy is influenced by company size, liquidity, and investment opportunity set. "The natural logarithm of total assets is used to determine company size to simplify total assets without changing the actual ratio. A company's liquidity ratio indicates its capacity to meet its financial commitments; This ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities. The Market to Book Value of Assets (MV/BVA) ratio, derived from the basic share price and divides the difference between the two, is used to measure investment opportunities. Quantitative methodology is used to collect data from secondary sources. Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the Basic Industry and Chemical Sector from 2017 to 2021 constitute the population. A purposive sampling strategy was used in the data collection process. Dividend policy is the dependent variable in this research, and company size, liquidity, and investment opportunity are set as independent variables. The findings of this research indicate that Dividend Policy is influenced by the three independent variables mentioned above.

Keywords: Company, Liquidity, Investment, Opportunity Set, Dividend.

1. Pendahuluan

Bursa efek adalah tempat di mana investor dapat membeli dan menjual saham, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa. Istilah "bursa" mengacu pada lokasi tertentu tempat transaksi ini berlangsung. Perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia telah menarik banyak investor baru dalam beberapa tahun terakhir. Para investor menargetkan untuk meningkatkan pendapatan dengan menanamkan modal pada perusahaan yang terdaftar dengan harapan akan mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut bisa

berupa dividen atau capital gain (Nugraheni & Mertha, 2019). Kebijakan dividen merupakan bentuk kebijakan maupun keputusan yang ditetapkan oleh manajer keuangan pada bentuk dividen kas (Cash dividend) maupun dalam bentuk laba yang akan ditahan untuk dikelola sebagai dana internal Perusahaan, dan dapat dipakai perusahaan untuk modal maupun reinvestasi pengembangan kegiatan perusahaan (Sutrisno, 2013). Setiap perusahaan memiliki peraturan dalam pembagian dividennya. Kebijakan dividen penting bagi untuk manajemen guna menetukan bagaimana laba yang didapatkan Perusahaan akan dibagi hingga tidak tersisa atau dibagi sebagian ataupun ditahan dalam wujud untuk dikelola kembali oleh Perusahaan.

Ada banyak hal yang berubah dalam kebijakan dividen, dan nilai saham perusahaan berkorelasi langsung dengan dividen yang ditetapkan. Dividen yang rendah berarti harga saham perusahaan rendah, dan dividen yang tinggi berarti Harga sahamnya tinggi. Ukuran kebijakan dividen berbanding terbalik dengan kapasitas organisasi untuk mengoperasikan dan mengembangkan bisnisnya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dipahami dengan melihat total penjualan, total aset, dan tingkat penjualan rata-rata (Goh, Nainggolan, & Sagala, 2020). Cara lain untuk melihatnya adalah dengan mempertimbangkan industri tempat perusahaan beroperasi. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasarnya, yang memberikan wawasan tentang status perkembangannya. Ada beberapa cara untuk mengetahui seberapa besar perusahaan, seperti dapat menggunakan ukuran perusahaan (juga disebut ukuran firma) sebagai tolok ukur. Ukuran tersebut memperhitungkan banyak metrik yang berbeda, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, saham, penjualan, pendapatan, modal, dan sebagainya. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah tiga kategori yang diklasifikasikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Total Aset dan Penjualan.

Ukuran Perusahaan mampu diindikatorkan menggunakan 2 aturan yakni :

- Ukuran perusahaan = $\ln \text{Total Aset}$.
Aset perusahaan terdiri dari properti dan sumber dayanya. Oleh karena itu, akan lebih mudah untuk berinvestasi pada perusahaan dengan aset yang lebih besar.
- Ukuran perusahaan = $\ln \text{Total Penjualan}$.

Karena penjualan merupakan cara utama suatu bisnis menghasilkan uang, penjualan memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu usaha. Peningkatan penjualan akan menghasilkan lebih banyak laba, yang kemudian dapat digunakan untuk mengimbangi biaya produksi.

2.2 Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuannya untuk membayar tagihan jangka pendek atau yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat membayar tagihannya dengan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang memiliki riwayat sering tidak memenuhi tenggat waktu (Herry, 2021). Salah satu ukuran yang dapat menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas. Berikut ini adalah beberapa rumus yang dapat digunakan dalam rasio likuiditas untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak likuid:

1. Rasio lancar (*Current ratio*), Jika aset perusahaan lebih besar daripada kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dapat dianggap solven menurut rumus ini.
2. Rasio cepat (*Quick ratio*), dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan dianggap sebagai unsur aktiva lancar ketika menghitung persediaan produk,
3. Rasio Kas (*Cash ratio*), Rasio kas adalah sebuah cara pengukuran besarnya uang kas pada perusahaan yang bisa dipakai guna membayarkan hutang jangka pendek perusahaan.
4. Rasio perputaran kas (*Cash turnover ratio*), Rasio ini difungsikan untuk melihat berapa kali perputaran kas perusahaan dengan melihat dari penjualan.

2.3 Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set adalah kumpulan berbagai investasi yang disimpan oleh perusahaan dalam bentuk asset dimana investasi dapat bergantung dengan beban pengeluaran perusahaan pada kemudian hari (Christine, 2022). *Investment Opportunity set* juga bisa dikatakan sebagai sebuah peluang investasi yang besar didalam perusahaan, dimana dapat memberikan pertanda baik bagi investor karna perusahaan dapat bertumbuh dan menghasilkan return yang tinggi pada periode yang akan datang (Prambanan, 2021). *Investment opportunity Set* juga berpengaruh penting karena pilihan dalam investasi berpengaruh pada masa mendatang dan dapat berdampak pada peningkatan aset perusahaan dan beberapa pekerjaan yang dikerjakan oleh perusahaan (Mirosea dkk, 2022).

2.4 Deviden

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dividen merupakan pendapatan maupun laba suatu perusahaan yang jumlahnya telah ditentukan direksi dan diaturkan dalam rapat pemegang saham untuk diberikan secara peraturan kepada seluruh pemegang saham. Adanya pembagian dividen dapat menekan besarnya laba ditahan dan kas yang dimiliki suatu perusahaan, tetapi pembagian dividen terhadap setiap pemegang saham termasuk dalam tujuan utama berjalannya sebuah bisnis. IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK NO. 23 Paragraf 03 menyebutkan bahwa dividen merupakan pendistribusian laba yang didapat perusahaan terhadap para investasi ekuitas atas jumlah proporsi mereka dari golongan modal tertentu. Pada umumnya dividen akan dibagikan dengan rentan waktu yang teratur, seperti 6 bulan, setiap tahun dan sebagainya, namun terkadang pembagian dividen ekstra dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu (Lubis, 2022). Tujuan perusahaan melakukan pelunasan dividen yaitu agar para pemegang saham dapat memiliki rasa percaya kepada perusahaan atas penanaman modal yang telah dilakukan. Perusahaan yang membagikan dividen akan dipandang positif oleh para investor.

2.5 Kebijakan Dividen

Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan labanya alih-alih menginvestasikannya kembali, laba ditahan dan total dana akan berkurang, yang dapat membatasi kemampuannya untuk mengumpulkan dana internal. Sikap ini dikenal sebagai kebijakan dividen. Di sisi lain, jika perusahaan memutuskan untuk menahan labanya, perusahaan dapat menggunakanya sebagai biaya investasi pada periode berikutnya. Rasio Pembayaran Dividen (DPR) adalah ukuran kebijakan dividen yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

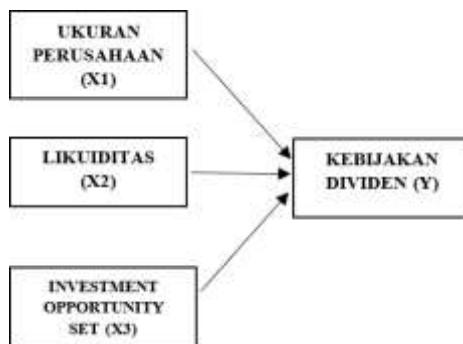
Keterangan :

DPS: *Dividend Per Share*

EPS: *Earning Per Share*

Dividen per saham perusahaan adalah persentase laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan kepemilikan saham mereka di perusahaan. Setelah membandingkan laba yang diberikan kepada semua pemegang saham dengan harga saham yang saat ini beredar, maka dihitung laba per saham. Dengan menggunakan rasio saham sebagai perhitungan.

Sapto Haryoko menyatakan dalam Iskandar (2008) bahwa kerangka konseptual penelitian ini adalah model variabel penelitian. Model ini menggambarkan hubungan antara teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel-variabel independen (ukuran bisnis, likuiditas, dan set kesempatan investasi) dan variabel-variabel dependen (kebijakan dividen). Kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020) populasi merupakan sebuah objek atau subjek yang berada pada satu sektor yang sama dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis atau peneliti guna ditelaah dan selanjutnya diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini terdiri dari 73 perusahaan manufaktur, yang semuanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Sektor Industri Dasar dan Kimia, dari tahun 2017 hingga 2021. Ketika melakukan penelitian dengan harapan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tentang suatu komunitas, merupakan praktik umum untuk menggunakan sampel yang mewakili sebagian dari kelompok tersebut (Tersiana, 2018). 10 perusahaan yang berbeda menjadi sampel untuk penelitian ini. Kombinasi dari strategi pengambilan sampel non-probabilitas dan

metode pengambilan sampel purposif digunakan dalam penelitian ini. Sampel diambil didasarkan dengan kriteria berikut:

- Perusahaan manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan secara berurutan untuk periode 2017-2021 dan menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI yang telah mendistribusikan laporan keuangan dan memiliki semua data yang diperlukan untuk tahun 2017–2021, secara berurutan.
- Perusahaan industri yang bergerak di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki jadwal pembagian dividen antara tahun 2017 dan 2021.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah Variabel independent yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *Investment Opportunity Set*, dan kebijakan dividen, yang diklasifikasikan sebagai variabel dependen. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Definisi Operasional Variabel

- a. Ukuran Perusahaan (X1)

Perbandingan beberapa metrik, seperti total aset, total pendapatan, nilai saham, dan lainnya, dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan, yang juga dikenal sebagai ukuran perusahaan. (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran Perusahaan diukur menggunakan:

Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$

- b. Likuiditas (X2)

Suatu korporasi dianggap likuid jika dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya tepat waktu. Likuiditas diukur menggunakan:

$$RASIO LANCAR = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

- c. *Investmen Opportunity Set* (X3)

Rangkaian Peluang Investasi suatu bisnis terdiri dari semua aset yang dimiliki organisasi yang berpotensi memengaruhi pengeluaran masa depannya. Pada tahun 2022, Christine (Christine, 2022). *Investment Opportunity Set* diukur menggunakan:

$$MBVA = \frac{\text{NILAI PASAR}}{\text{NILAI BUKU ASET}}$$

- d. Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang dibuat untuk mengambil keputusan, untuk membagikan laba atau harus menahan untuk dijadikan investasi kembali guna kebutuhan perusahaan. Kebijakan dividen dapat dikatakan maksimal jika suatu perusahaan mampu mengambil keputusan yang bijak untuk pertumbuhan dividen nya masa ini dan masa yang akan datang dengan tujuan untuk menaikkan harga saham (Darma, 2018). Kebijakan Dividen diukur menggunakan:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Penelitian menggunakan teknik Dokumentasi, Metode Dokumentasi dipakai peneliti untuk mengumpulkan data tertulis yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2021 dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/>. Dengan teknik analisis data, Analisis data merupakan susunan kegiatan yang melakukan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data dari sebuah fenomena supaya fenomena tersebut memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah

- a. Analisis Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Multikolinearitas
 - Uji Heterokedastisitas
 - Uji Autokolerasi
- c. Regresi Linier Berganda
- d. Uji Koefisien Determinasi (R²)
- e. Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Persial (Uji-t)
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Setelah dilakukan pemilihan dan klasifikasi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh penulis didapatkan sebanyak 10 Perusahaan yang akan diambil dan diolah datanya, Perusahaan tersebut antara lain:

Tabel hasil Perusahaan yang menjadi sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Eminen
1.	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2.	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3.	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
4.	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
5.	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
6.	PT. Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
7.	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
8.	PT. Panca Budiman Tbk	PBID
9.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
10.	PT. Wijaya Karya Beton	WTON

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel yang diteliti. Data analisis statistik deskriptif menyajikan data yang dianalisis dalam bentuk tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, mean, median, kuartil, perhitungan desil, dan persentil. Perhitungan sebaran data menggunakan perhitungan means, standar deviasi, varians dan persentase (Sutisna, 2020). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggambarkan pendistribusian data dengan nilai minimum, nilai maximum, dan mean (nilai tengah) dan standar deviasi, hasil pada statistika deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	50	26.94	30.22	28.6018	1.00513
Likuiditas	50	.70	9.03	3.0070	2.28851
Investment Opportunity Set	50	.14	4.67	.8726	.78836
Kebijakan Dividen	50	.01	1.83	.4672	.39770
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Lampiran Output SPSS Versi. 26 (data diolah)

Dari data hasil analisis yang telah disajikan diatas data dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan

Dari tabel yang disajikan diatas ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 26.94 yang dimiliki PT.

Alkindo Naratama Tbk dan nilai maksimum sebesar 30.22 dimiliki PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Selanjutnya nilai rata-rata atau mean pada variabel ukuran perusahaan sebesar 28.6018 dan nilai standar deviasi sebesar 1.00513.

b. Likuiditas

Pada hasil tabel yang disajikan diatas variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.70 yang dimiliki PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 9.03 dimiliki PT. Ekadharma International Tbk. Dengan nilai Rata-rata atau mean sebesar 3.0090 dan nilai standar deviasi sebesar 2.28851.

c. Investment Opportunity Set (IOS)

Hasil pada tabel yang disajikan di atas variabel investment opportunity set menunjukkan nilai minimum sebesar 0.14 dimiliki oleh PT. Champion Pacific Indonesia Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 4.67 yang dimiliki PT. Arwana Citramulia Tbk dan nilai rata-rata atau mean sebesar 0.8726 lalu nilai standar deviasi sebesar 0.78838.

d. Kebijakan Dividen

Dari tabel yang telah disajikan pada tabel diatas nilai minimum pada variabel dependen kebijakan dividen sebesar 0.01 dimiliki oleh PT. Alkindo Naratama Tbk dengan nilai maksimum sebesar 1.83 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, pada variabel kebijakan dividen nilai rata-rata atau mean sebesar 0.4672 dan nilai standar deviasi sebesar 0.39770.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan 4 tahapan yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi. Uji Asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan layak untuk menggunakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Pengujian digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi data variabel dependen dan indepen pada penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji normalitas:

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70750725
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.098
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Lampiran output SPSS versi 26 (data diolah)

Pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov test untuk menguji uji normalitasnya, dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Pada tabel yang telah disajikan diatas ini menunjukkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.200, yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan itu data penelitian ini terdistribusi dengan normal dan memenuhi ketentuan.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel dependen dan independent

(Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan ketentuan dengan melihat nilai toleransi > 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor < 10 . Berikut hasil Uji Multikolinearitas:

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	0.567	1.764
	Likuiditas	0.561	1.783
	IOS	0.986	1.014
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen			

Sumber: Lampiran output SPSS versi 26 (data diolah)

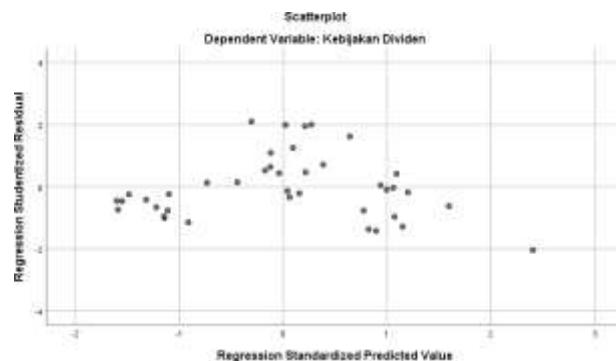
Pada hasil penelitian yang telah disajikan diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, dengan melihat hasilnya yaitu untuk nilai toleransi ukuran perusahaan sebesar 0.567, nilai toleransi likuiditas 0.561, dan nilai toleransi Investment Opportunity Set (IOS) sebesar 0.986, ketentuan untuk dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah dengan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

Nilai Variance Inflation Factor pada setiap variabel lebih kecil dari 10, pada variabel Ukuran perusahaan nilai variance inflation factor sebesar 1.764, variabel likuiditas nilai variance inflation factor sebesar 1.783, dan variabel investment opportunity set nilai variance inflation faktor nya sebesar 1.014, yang dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat kesamaan antara model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan chart diagram scatterplot. Cara mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan dasar kriteriannya yaitu apabila titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang teratur atau konstan maka dapat dikatakan bahwa pada variabel dependen dan risidualnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan grafik scatterplot:

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)



Sumber: Lampiran output SPSS versi 26 (data diolah)

Seperti ketentuan yang sudah dijelaskan grafik scatterplot pada tabel yang telah disajikan diatas tidak membentuk suatu pola dan titik-titik yang ada menyebar di antara angka 0, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Pada penelitian ini menguji menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) dengan menggunakan ketentuan

yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, uji autokolerasi pada penelitian ini akan mengikuti ketentuan bahwa nilai $du < d < 4 - du$. Berikut merupakan hasil dari pengujian Uji Durbin-Watson (DW Test):

Tabel Hasil Uji Durbin-Watson	
Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1.749

Sumber: Lampiran output SPSS versi 26 (data diolah)

Pada tabel yang telah disajikan diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,749, dengan jumlah sampel 50 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4 dapat diperoleh nilai du sebesar 1,6739. Dan nilai 4-du sebesar 2,3261 selanjutnya mengacu pada ketentuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa nilai $du < d < 4 - du$ sehingga keputusan pada Uji Durbin – Watson (DW Test) adalah $1,6739 < 1,749 < 2,3261$, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Regresi Linier Berganda

Pengujian Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat dan menilai seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.101	2.793		-3.616 0.001
	Ukuran Perusahaan	1.909	0.506	0.639	3.771 0
	Likuiditas	0.181	0.078	0.393	2.31 0.025
	IOS	0.259	0.106	0.301	2.433 0.019

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Lampiran output SPSS versi 26 (data diolah)

Pada yang sudah disajikan diatas, menghasilkan data persamaan garis linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -10,101 + 1,909x_1 + 0,181x_2 + 0,259x_3$$

Dari persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai Koefisien Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -10,101, maka diinterpretasikan apabila ketiga variabel yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan investment opportunity set bernilai 0, maka nilai kebijakan dividen bernilai -10,101.

- b. Nilai Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (β_1)

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (β_1) bernilai 1,909, maka dapat didefinisikan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan dan variabel lain nilainya konstanta, dengan begitu variabel dependen yaitu kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 1,909.

- c. Nilai Koefisien Regresi Likuiditas (β_2)

Nilai koefisien regresi likuiditas (β_2) sebesar 0,181, maka dapat didefinisikan bahwa setiap variabel likuiditas naik 1 satuan dan variabel lain nilainya konstanta dengan begitu variabel dependen yaitu kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,181

Nilai Koefisien Regresi Investment Opportunity Set (β_3)

Nilai koefisien regresi investment opportunity set sebesar 0,259, maka dapat didefinisikan bahwa setiap variabel investment opportunity set naik 1 satuan dan variabel lain nilainya konstanta dengan begitu variabel dependen

yaitu kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,259.

d. Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Koefisiensi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dapat menerangkan berbagai macam variabel independen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi diukur dari nilai R-square atau R² yang terletak di tabel model summary. Ketentuan pada uji koefisiensi determinasi adalah jika nilai koefisien determinasi kecil maka kemampuan variabel-variabel terikat sangat terbatas, tapi sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan jauh dari 0, maka artinya variabel-variabel bebas mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinan atau R²:

Tabel Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	0.322	0.277		0.23875
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, IOS					

Sumber: Lampiran output SPSS versi 26 (data diolah)

Pada tabel yang telah disajikan diatas uji koefisien determinasi R² memiliki nilai 0,277 atau sebesar 27,7%. Dengan begitu dapat didefinisikan bahwa variabel terikat memiliki kemampuan menerangkan variabel bebas yaitu kebijakan dividen sebesar 27,7% dan sisanya 72,3% dipengaruhi dengan variabel diluar variabel terikatnya.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji bagaimana keputusan hipotesis ditolak atau diterima, dengan pengujian hipotesis menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian digunakan untuk menguji sebabnya apa variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (Irawan, 2019). Berikut ini adalah hasil Uji t yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	t	Sig.	
Ukuran Perusahaan	3.771	0.000	Significance
Likuiditas	2.310	0.025	Significance
IOS	2.433	0.019	Significance
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen			

Sumber: Lampiran output SPSS versi 26 (data diolah)

Pada tabel yang disajikan diatas uji hipotesis akan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan kriteria jika nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima,. Berikut akan dijelaskan tentang hasil pengujian hipotesis pada setiap variabelnya:

1. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama adalah “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021”. Pada tabel yang telah disajikan nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan adalah 0.000 < 0.05,maka dengan ini dapat dikatakan hipotesis pertama diterima.

2. Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua adalah “Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021”. Pada tabel yang telah disajikan nilai signifikansi variabel Likuiditas adalah $0.025 < 0.05$, maka dengan ini dapat dikatakan hipotesis kedua diterima.

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga adalah “Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021”. Pada tabel yang telah disajikan nilai signifikansi variabel Investment Opportunity Set adalah $0.009 < 0.05$, maka dengan ini dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima.

b. Uji Simultan (Uji-f)

Pengujian digunakan untuk seberapa besar pengaruh variabel-variabel terikat pada variabel bebas secara bersamaan, hasil untuk uji simultan atau uji-f dapat dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi pada tabel yang nanti disajikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel terikat berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu kebijakan dividen secara bersamaan. Berikut adalah penyajian hasil Uji-f :

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA^a

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	7.27	.000 ^b
	Residual	46		
	Total	49		

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Investment Opportunity Set

Sumber: Lampiran output SPSS versi 26 (data diolah)

Pada tabel yang telah disajikan diatas menunjukkan nilai signifikan yang didapat adalah 0,000, maka $0,000 < 0,005$ dapat diartikan bahwa seluruh variabel terikat mempunyai pengaruh terhadap variabel bebas. Peneliti juga menggunakan Uji signifikansi simultan dengan menghitung nilai signifikan f hitung sebesar 7,27 dan f tabel sebesar 2,81, maka $7,27 > 2,81$ dengan ini dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel terikat memiliki pengaruh simultan terhadap variabel bebas.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menggunakan uji t dikatakan bahwa hipotesis yang disebutkan pada penelitian adalah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ini diterima karena nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai ketentuan yaitu 0,005. Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat atau mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan dari jumlah aset jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar, keputusan kebijakan dividen diambil dengan pertimbangan dana yang tersedia pada perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar mampu mengelola aset, produk dan keputusan investasi dengan baik dengan itu akan menguntungkan dan memperluas jumlah pasar, hal ini akan menyebabkan kenaikan profit dan dividen yang dibagikan akan ikut berpengaruh. Hasil penelitian ini memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan Suci Wahyuliza dan Ratna Fahyani (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, selain itu hasil penelitian ini juga sama halnnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Indah dan Sayu Ketut (2019/0) yang juga menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kejakan dividen.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Pada Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji t menghasilkan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,025 yang dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, seperti yang

dinyatakan dalam hipotesis yang telah ditulis bahwa Likuiditas Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Likuiditas merupakan kemampuan atau ketersediaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagihkan. Perusahaan yang dikatakan likuid akan memiliki pendanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, semakin banyak kas yang berputar akan membuat perusahaan memiliki pendapatan yang terus meningkat dan kegiatan operasional perusahaan juga akan terus meningkat. Kebijakan dividen akan maksimal jika perusahaan mampu mengambil keputusan yang bijak untuk pertumbuhan dividendnya (Darma, 2018). Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Nugraeni dan Made Mertha (2019) yang menghasilkan pengujian likuiditas dengan menggunakan proksi current ratio memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian menggunakan proksi Market to Book Value of Asset atau MVBA yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang dapat dinyatakan sesuai dengan hipotesis yang dibuat yaitu Investment Opportunity Set berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Investment Opportunity Set atau kesempatan investasi data dilihat besarnya tergantung pada pengeluaran yang diputuskan oleh manajemen pada masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki investment opportunity set yang besar mampu menunjukkan bahwa perusahaan akan memperlihatkan potensi untuk berkembang dan terus memperluas usaha nya (Christine dkk, 2022), dengan memiliki potensi untuk berkembang dapat membuat investor melihat harapan bahwa dengan menginvestasikan dana nya terhadap perusahaan akan mengharapkan adanya manfaat dari investasi yang dilakukan dalam bentuk dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Putriani Nur (2019) yang menyatakan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Variabel Likuiditas yang diprosikan menggunakan current ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Variabel Investment Opportunity Set yang diprosikan menggunakan Market to Book Value of Asset atau MVBA berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Bersumber atas hasil penelitian yang sudah dilakukan hingga saran yang dapat dituliskan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan manufaktur dengan sektor yang berbeda contohnya sektor aneka industri, mesin dan alat berat ataupun pertambangan.
- b. Untuk peneliti lainnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel likuiditas dengan menggunakan proksi quick ratio ataupun cash ratio. Untuk variabel Investment Opportunity set dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur contohnya proksi Market of Book Value of Equity atau MVBE.

6. Daftar Pustaka

- Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S., (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4957.
- Anwar, S., (2022), *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Green Publisher Indonesia. Cirebon.
- Ardila, C. A., Ermawati, E., & Rizal, N. (2019). Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan. *Journal Of Accounting*, 2(1), 18–25.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.

Attahiririah, A. A., Suherman, A., Sudarma, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen (The Effect Of Liquidity On Dividend Policy). *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 02, 135-148.

Christine, H. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Providing National Seminar on Accounting UKMC*, 1, 9–20.

Darma, E. K. S. (2018). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Studi Kasus pada Sektor Industri Makanan dan Minuman 2013-2017)*. 2.

Elfina, N., Mardani, & Rizal. (2021). Pengaruh Investment Opportunity set, Firm size, dan Profitabilitas. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2018, 82–94.

Firmansyah, M. A., Gama, A. W. S., & Astuti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 1–10.

Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 47–59.

Ghozali, I., (2018), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Hamid, M., Sufi, I., Konadi W., Akmal, Y., (2019), *Analisis Jalur Dan Aplikasi SPSS Versi 25*, Sefa Bumi Persada, Lhokseumawe.

Handayani, L., T., (2022), *Implementasi Teknik Analisis Data Kuabtitatif (Penelitian Kesehatan)*. Scifintech Andrew Wijaya. Jakarta Selatan.

Hartono, J., (2018), *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Andi Offset, Yogyakarta.

Helaluddin, Wijaya, H., (2019), *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Jakarta Timur.

Hery, (2021), *Manajemen Perbankan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta Pusat.

Hidayah, N. (2017), Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3).

Idx.go.id. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses pada 2 Juni 2023. <https://www.idx.co.id/.perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.

Iskandar, (2018), *Analisi Pemanfaatan Jejaring Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman)*, Banda Aceh.

Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>

Lubis, L. S., (2022), *Pengaruh Dividen Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Teaxtile yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*, Medan.

Maheswari N. M. W., (2013), *Investasi Jangka Pendek*. Universitas Mahasaraswati, Denpasar.

Mirosea, N., Sari, I. M., & Israwati, W. O., (2022), PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 68–79.

Mukhtazar, (2020), *Prosedur Penelitian Pendidikan. Absolute Media*, Yogyakarta.

Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 736.

Nur, D. P., (2019) Pengaruh Institusional, Arus Kas Bebas, Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Yang Terdaftar Di Idx high Dividend 20, Scifintech Andrew Wijaya, Yogyakarta.

Nur, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Esensi*, 21(2), 1–15.

NurmalaSari, M. R., & Prayoga, I. M. S. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 174–184.

Oktarini, L. N., & Purwaningrat, P. A., (2019), Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Managerial Ownership Terhadap Dividen Policy Melalui Debt Policy Sebagai Pemediasi. *Widya Manajemen*, 1(2), 40–59.

- rambanan, C., (2021), Analisis pengaruh investment opportunity set, free cash flow , dan sales growth terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia, *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(10), 1573–1583.
- Prihatini, P., Rahmiat, & Susanti, D., (2018), Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen, *EcoGen*, 1(2), 298–307.
- Raed, K., (2020), Dividend Policy and Companies” Financial Performance, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 531–542.
- Rahayu, D., & Rusliati, E., (2019), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47.
- Rahmawati. (2022). *Apa Saja Variabel Penelitian Dalam Bidang Marketing???* (Panduan Bagi Peneliti Pemula). Mulawarman University. Samarinda.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K., (2019), ANALISIS PENGARUH MARKET TO BOOK VALUE, FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN LINDUNG NILAI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017), *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140.
- Suambara, I. P. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B., (2019), *Pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*, Seminar Nasional INOBALI 2019, 651–661.
- Suartawan, I. G. N. P. A., & Yasa, G. W., (2017), Pengaruh Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 63.
- Sufyati, Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Pereusahaan Jakarta Islamic Index Di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Insania. Bandung.
- Sugiyono, (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabet, Bandung.
- Suryani, F., & Hamzah, Z., (2019), Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi, *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25–37.
- Sumarni, I., Yusniar, M. W., & Juniar, A., (2014), Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Sutisna, I., (2020), *Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1–15.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Deepublish. Yogyakarta.
- Tersiana, Andra, (2018), *Metode Penelitian*, Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta.
- Wahyuliza, S., & Fahyani, R., (2019), Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return on Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 78.
- Wicaksono, S., & Nasir, M., (2017), Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividenpada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftardi Bei Periode Tahun 2011-2015, *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Yohana, A. I., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I., (2021), Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang , Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020), *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).